

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah klasik yang tetap aktual masih sering dipersoalkan oleh para pakar pendidikan di Indonesia, seperti masih rendahnya mutu pendidikan para lulusan sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Masalah ini terus menjadi sorotan mengingat proses pendidikan di Indonesia mempunyai andil yang cukup besar bagi keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari sumber daya manusia, dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Untuk proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta dan berbagai pihak, terus menerus berupaya mewujudkan pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain : melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian, upaya tersebut belum dapat menunjukkan hasil signifikan. Salah satu indikator yang kurang berhasil ditunjukkan dengan

Nilai Ujian Akhir peserta didik untuk berbagai bidang studi pada jenjang Sekolah Dasar yang tidak menunjukkan kenaikan yang berarti dari tahun ketahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif kecil.

Pendapat di atas menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses sistem yang ditopang oleh berbagai kemampuan yang saling mempunyai keterkaitan. Dengan demikian, tentu saja komponen pembentuk sistem tidak berfungsi dengan baik, maka proses pendidikan pun akan suli, untuk membawa kearah tujuan yang diinginkan, sistem pendidikan harus berjalan secara terpadu tanpa ada satu pun kemampuannya yang mengalami distorsi.

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan dan pengajaran. Begitu pentingnya kedudukan peserta didik tersebut, sehingga peserta didik dapat disebut sebagai subjek pendidikan dan pengajaran yang paling menentukan disamping faktor kurikulum dan lingkungan. Oleh karena itu tidak heran bila dalam beberapa dekade terakhir banyak bermunculan teori – teori tentang belajar yang digagas para psikolog pendidikan, yang pada dasarnya merupakan hasil penelitian terhadap sifat – sifat dan potensi manusia yang menjadi subjek pendidikan dalam rangka mengoptimalkan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

Penelitian awal menemukan adanya realita di Kelas V SD Negeri 3 Sukasari Kecamatan Banjarsari kabupaten Ciamis Bahwa siswa siswi

yang memiliki tingkat kecerdasan dan prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah maka akan mudah memahami pelajaran dan Cenderung memiliki perilaku keagamaan yang baik, akan tetapi masih banyak siswa yang berprestasi rendah pada mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga mereka cenderung memiliki perilaku keagamaan yang kurang baik, hal ini di karenakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, masih ada di antara mereka yang malas untuk belajar agama. Apabila dilihat dari frekuensi kegiatan belajar agama pada waktu tertentu, masih terdapat dikalangan mereka yang tidak aktif belajar agama di madrasah-madrasah atau pesantren di dekat rumahnya masing-masing. Apabila dilihat dari kemampuannya dalam menghadapi kesulitan belajar, masih ada di antara mereka yang malas belajar agama atau hanya memenuhi tuntutan mata pelajaran saja. Dengan uraian diatas diduga bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan dan berpretasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam maka mereka akan memilki perilaku keagamaan yang positif.

Dari uraian diatas maka timbul pertanyaan, apakah ada hubungan antara prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam ? untuk itu maka penulis membahas masalah tersebut dengan judul

" HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN MEREKA " (Penelitian di Kelas V SD Negeri 3 Sukasari Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas V SD Negeri 3 Sukasari ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik ?
3. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan mereka ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di Kelas V SD Negeri 3 Sukasari ?
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan peserta didik ?

3. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan mereka ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi/pengetahuan akan arti penting kedisiplinan bagi guru.
2. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis sehingga pengetahuan penulis bertambah.
3. Memahami hubungan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan mereka di Kelas V SD Negeri 3 Sukasari, Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
4. Secara praktis sebagai masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai praktisi pendidikan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
5. Secara akademis sebagai masukan bagi peneliti dibidang pendidikan (Tarbiyah) khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Prestasi bagi peserta didik merupakan sebuah keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya prestasi yang diperoleh siswa maka dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses

mengajar berlangsung. (S. Nasution, <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>)

Salah satu faktor yang mendukung timbulnya prestasi dalam belajar adalah kecerdasan dan paham terhadap pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tentu akan cepat paham terhadap ajaran yang diberikan oleh guru.

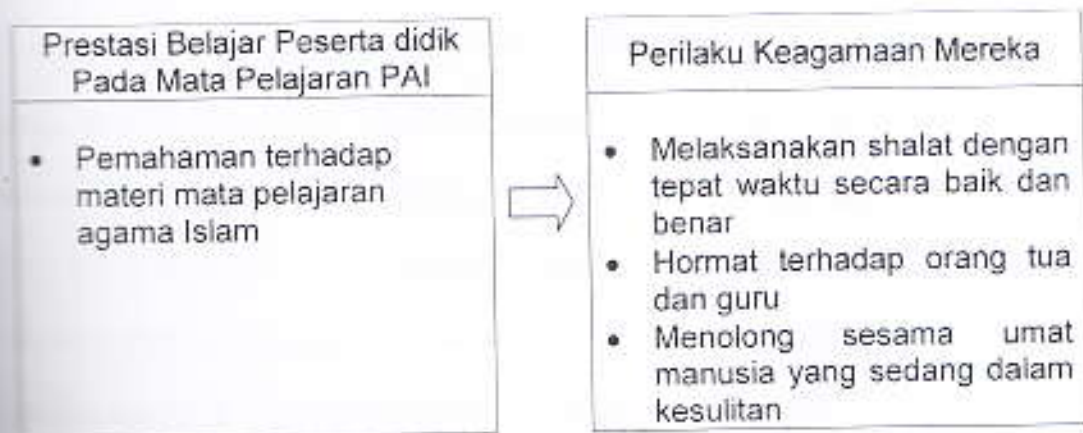
Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain dengan bimbingan, penjelasan, pengawasan.

Itulah yang menjadi kerangka pemikiran penulis, bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik untuk memiliki prestasi terutama prestasi dalam belajar peserta didik harus kreatif, tanggap, cakap terhadap pelajaran, maka akan tercapai tujuan dalam belajar. Prestasi peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam akan mendorong mereka belajar agama dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka akan memahami agama sesuai dengan keyakinan dan perilakunya, melaksanakan shalat tepat waktu secara baik dan benar, hormat terhadap guru dan orang tua, dan menolong sesama umat manusia yang sedang dalam kesulitan

Untuk lebih jelasnya penulis membuat kerangka pemikiran korelasi antara prestasi belajar peserta didik dengan perilaku keagamaan mereka sebagai berikut :

BAGAN 1

KERANGKA PEMIKIRAN



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan apa yang dirumuskan. Hipotesis menjadi landasan logis dan memberi arah kepada proses pengumpulan data serta proses penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi prestasi belajar peserta didik maka akan semakin tinggi pula perilaku keagamaan. Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus :

1. Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{xy} < t_{hitung}$

2. Hipotesis kerja (H_1) diterima jika $t_{xy} \geq t_{hitung}$